

**KAJIAN EKONOMI DAN FINANSIAL USAHATANI KELAPA
SAWIT (*Elaeis Guineensis* Jack) KELURAHAN SELENSEN
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI



OLEH

ATTRIANSYAH

1700854201021

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI
2021**

KAJIAN EKONOMI FINANSIAL USAHATANI KELAPA SAWIT
KELURAHAN SELENSEN KECAMATAN KEMUNING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

OLEH :

ATTRIANSYAH

1700854201021

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis,

Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Ir. Rogayah., MM

Dosen Pembimbing II

Asmaida., S.Pi.,M.Si

Skripsi ini telah diuji dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 September 2021

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Rogayah, MM	Ketua	
2.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Sekretaris	<hr/> <hr/>
3.	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Anggota	<hr/>
4.	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	<hr/>
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	<hr/>

Jambi, 9 September 2021

KETUA TIM PENGUJI

Ir. Rogayah, MM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi yang berjudul Kajian Ekonomi dan Finansial Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Ir. Rogayah, MM selaku pembimbing I, dan kepada ibu Asmaida, S.Pi.,M.Si selaku pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga pula dalam bentuk dan isinya saat ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jambi, September 2021
Penulis

INTISARI

Attriansyah NIM (1700854201021) Universitas Batanghari. Kajian Ekonomi dan Finansial Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Dibimbing oleh Ibuk Ir. Rogayah, MM selaku Pembimbing I dan Ibu Asmaida, S.Pi.,M.si selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit dari hulu, *on farm* hilir dan menganalisis pendapatan R/C. rasio usahatani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, Jumlah petani sampel sebanyak 45 Rumah Tangga Petani, menggunakan metode Analisis Data. Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan bacaan yang ada relevasinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) gambaran kegiatan usatani kelapa sawit yang dilakukan petani kelapa sawit mulai dari aspek hulu, *on farm* dan hilir. a). aspek hulu, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusahatani kelapa sawit menggunakan modal sendiri, Input produksi yang digunakan petani berupa herbisida, upah tenaga kerja, pupuk NPK majemuk, bibit, dan peralatan yang digunakan petani seperti egrek, tojok, dodos, kereta dorong hand sprayer, cangkul dan mesin rumput. b) *on farm*, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan lahan penanaman dan pemeliharaan seperti : memberantas gulma dilakukan petani kelapa sawit dengan menggunakan herbisida dan mesin rumput. c). Hilir, pemasaran dilakukan pembeli datang langsung ke tempat pengumpulan buah sawit yang sudah dipanen. 2) Rata-rata biaya usahatani adalah sebagai berikut : a) biaya tetap sebesar Rp 20.399/Ha/Bulan. b) biaya variabel sebesar Rp 1.153.266/Ha/Bulan. c) biaya total sebesar Rp 1.173.605/Ha/Bulan. Rata-rata hasil produksi kelapa sawit 2.489/Ha/Bulan dengan harga jual 2.000 per kilogram dengan penerimaan sebesar Rp 4.978.000/Ha/Bulan dan pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit sebesar Rp 3.804.395/Ha/Bulan. 3) hal ini dilihat dari rata-rata R/C ratio adalah $4,24 > 1$ yang berarti usahatani kelapa sawit menguntungkan.

DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
KATA PENGANTAR		i
INTISARI		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR GAMBAR		vii
DAFTAR LAMPIRAN		viii
I. PENDAHULUAN		1
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Rumusan Masalah		2
1.3. Tujuan Penelitian		3
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian		3
II. TINJAUAN PUSTAKA		4
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis		4
2.1.1. Tanaman Kelapa Sawit.....		4
2.1.2. Usahatani		10
2.1.3. Produksi dan Faktor Produksi		11
2.1.4. Konsep Biaya		15
2.1.5. Konsep Penerimaan dan Pendapatan.....		16
2.1.6. Konsep R/C Ratio.....		17
2.2. Penelitian Terdahulu		18
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional		21
III. METODOLOGI PENELITIAN		23
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....		23
3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data.....		24
3.3. Metode Penarikan Sampel		24
3.4. Metode Analisis Data.....		25
3.5. Konsep Pengukuran Variabel		27
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		28
4.1. Letak Geografis dan Wilayah Penelitian		28
4.2. Jumlah Penduduk		29
4.3. Mata Pencaharian.....		30
4.4. Sarana dan Prasarana		30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		31
5.1. Identitas Responden		31
5.1.1. Umur Petani.....		31
5.1.2. Pendidikan Petani		32
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga		33
5.1.4. Penggunaan Luas Lahan.....		34
5.2. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen.....		35

5.2.1. Aspek Hulu.....	35
5.2.2. On Farm.....	36
5.2.3. Hilir	37
5.3. Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Kelapa Sawit.....	38
5.3.1. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	38
5.3.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit.....	40
5.3.3. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	40
5.3.4. Usahatani Kelapa Sawit Berdasarkan Uji R/C.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jenis dan Penggunaan Luas Lahan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	29
2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	29
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	30
4.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	31
5.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Terakhir di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	33
6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	34
7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	35
8.	Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	39

9. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	40
10. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	41
11. R/C Ratio Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.....	42

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Alur Pemikiran Pendapatan Usahatani Tanaman Sawit di Kelurahan Selensen, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	47
2.	Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Provinsi Riau Tahun 2017.....	51
3.	Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2017.....	52
4.	Biodata Petani Berdasarkan Usatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	53
5.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Egrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	54
6.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Tojok Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	55
7.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	56
8.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Kereta Dorong Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	57
9.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning kabupaten Indragiri Hilir.....	58
10.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	59
11.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Mesin Rumput Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	60
12.	Total Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	61

13.	Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	62
14.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	63
15.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Majemuk Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	64
16.	Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	65
17.	Biaya Bensin Pada Penggunaan Mesin Rumput Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	66
18.	Total Biaya Variabel Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	67
19.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	68
20.	Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	79
21.	Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	70
22.	Analisi Pendapatan Finansial Usahatani Kelapa Sawit Berdasarkan Uji R/C Ratio.....	72
23.	Dokumentasi.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perkebunan memegang peranan penting sebagai pendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya alam berupa tanah dan air. Salah satu komoditi perkebunan yang pada saat ini menjadi primadona adalah kelapa sawit. (*Elaeis guineensis jack*) merupakan komoditi pertanian yang memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat (Riati,2016).

Petani sangat mengharapkan penerimaan yang maksimal dalam pengusahaan perkebunan kelapa sawit. Besarnya penerimaan petani tergantung pada jumlah Tandan Buah Segar (TBS) dan harga jual TBS. TBS yang dihasilkan dalam usaha perkebunan sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan faktor produksi (input) yang terdiri dari: lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. tersedianya sarana atau faktor produksi tidak selamanya memberikan produksi yang dapat menguntungkan petani. Dalam proses produksi, untuk memperoleh keuntungan maksimal maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien (Riati,2016).

Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil kelapa sawit di Indonesia, dimana terdapat 11 Kabupaten yang melakukan usahatani kelapa sawit. Dari 12 Kabupaten tersebut Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu penghasil kelapa sawit dengan luas tanaman sebesar 81,371 Ha, Produksi sebesar 272,448 Ton dan Produktivitas sebesar 3,350 Ton/ Ha (lampiran2).

Kecamatan yang memiliki kebun kelapa sawit rakyat urutan pertama terluas adalah Kecamatan Kemuning dengan luas 39, 388 ha. Kabupaten Indragiri Hilir yang berada di Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten yang terdiri dari 20 kecamatan, yang berada di Provinsi Riau.yang memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 109.027 Ha pada tahun 2015. (Lampiran3). Kecamatan Kemuning merupakan salah satu kecamatan terdiri dari 11 desa 1 kelurahan (p2k.itbu.ac.id 2020). yaitu desa Selensen dan Kelurahan Selensen. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kelurahan Selensen desa Selensen diusahakan secara swadaya masyarakat (Riati,2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengikat judul penelitian, dengan judul: “Kajian Ekonomi Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit dari hulu, on farm dan Hilir di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Berapa besar pendapatan dan R/C. Rasio Usahatani sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit dari hulu, on farm dan hilir di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Menganalisis pendapatan dan R/C. Rasio Usahatani kelapa sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang Kajian Ekonomi Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir bagi masyarakat petani adalah sebagai informasi bagi masyarakat petani dalam menjalankan kegiatan usahatani kelapa sawit dan pihak yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada sebagian berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena spesies kelapa sawit banyak ditemukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi, Widyastuti, Satyawibawa, Paeru, 2012).

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Colonial Belanda pada tahun 1884. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa oleh Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman Kelapa Sawit mulai di usahakan dan di budidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Sehadit yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia . Sejak saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat ini sebesar 5.123 ha. Indonesia melalui mengekspor minyak

sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi, 2012).

Setiap tanaman kelapa sawit memerlukan syarat tumbuh yang berbeda, apabila tanaman berada ditempat yang sesuai dengan pertumbuhan, maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis dengan curah hujan optimal yang dikehendaki antara 2.000-2.500 mm per tahun dengan pembagian yang merata sepanjang tahun, kekurangan atau kelebihan curah hujan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Lama penyinaran matahari yang optimal antara 5-7jam per hari, dan suhu optimal berkisar 24-38 C. ketinggian di atas permukaan laut yang optimal berkisar 0-500 meter (Risza,1994) Tekstur tanah yang paling ideal untuk kelapa sawit adalah lempung berdebu, lempung liat berdebu, lempung berliat dan lempung

Berpasir. Kedalaman efektif tanah yang baik adalah jika >100 cm, sebaliknya jika kedalaman efektifnya<50 cm, dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka tidak direkomendasikan untuk kelapa sawit. Kemasaman (pH) tanah yang optimal adalah pada 5,0-6,0 namun kelapa sawit masih toleran terhadap pH 7,0 namun produktivitasnya tidak optimal.dengan menggunakan pupuk dolomit, kapur pertanian (kaptan) dan fosfat alam (Lubis,2008)

a. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit termasuk tanaman monokotil. Batangnya lurus , tidak bercabang dan tidak mempunyai cambium, tingginya dapat mencapai 15-20 m. Tanaman ini berumah satu atau monocious, bunga jantan dan bunga betina berada

pada satu pohon. Bagian vegetative terdiri atas akar, batang, dan daun, sedangkan bagian generatifnya yakni bunga dan buah (Mangoenkarjo dan Semangun, 2008).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2010) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Embryophyta Siphonagama
Kelas : Angiospermae
Ordo : Monocotyledonae
Famili : Areaceae
Subfamili : Coccoideae
Genus : Elaeis
Spesies : Elaeis quineensis Jacq

morfologi tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji adalah sebagai berikut :

1. Akar (Radix)

Kelapa sawit memiliki perakaran serabut dimana terdiri atas akar primer, sekunder, tersier dan kuarter. Menurut Lubis (2008) akar pertama akan muncul dari biji yang telah tumbuh (berkecambah) adalah radikula yang panjangnya mencapai 15 cm, mampu bertahan sampai 6 bulan. Dari radikula ini akan muncul akar lainnya yang bertugas untuk mengambil air dan unsur hara lainnya. Akar ini kemudian fungsinya diambil alih oleh akar primer yang keluar dari bagian bawah batang. Pada tanaman dewasa akar yang paling aktif dalam penyerapan unsur hara adalah akar tersier dan kuarter yang berada pada kedalaman 0-60 cm dan jarak 2-2,5 m dari pangkal batang.

2. Batang (Caulis)

Batang tanaman kelapa sawit tumbuh lurus dan tidak memiliki cabang dikarenakan tidak memiliki cambium. Batang kelapa sawit dibungkus oleh pelepah daun. Tanaman kelapa sawit umumnya memiliki batang yang tidak bercabang, pertumbuhan awal setelah fase muda (*seedling*) terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia. Titik tumbuh batang kelapa sawit hanya satu, terletak di pucuk batang, terbenam di dalam tajuk daun, berbentuk seperti kubis dan enak di makan. Pada batang terdapat pangkal pelepah daun yang melekat kukuh dan sukar terlepas, walaupun daun telah kering dan mati. Pada tanaman tua, pangkal pelepah yang masih tertinggal pada batang akan terkelupas sehingga kelihatan batang kelapa sawit berwarna hitam beruas (Sunarko,2014).

3. Daun (Folium)

Daun kelapa sawit merupakan daun tunggal dengan susunan tulang-tulang menyirip. Pada tanaman muda kelapa sawit mengeluarkan 30 daun (pelepah) per tahun dan pada tanaman tua antara 18-24 pelepah per tahun. Menurut Lubis (2008) daun atau pelepah kelapa sawit lingkaran atau spiralnya ada yang berputar ke arah kiri dan ada yang ke arah kanan, tetapi kebanyakan putar ke arah kanan.

4. Bunga (Flos)

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang berumah satu yaitu bunga jantan dan bunga betina berada pada satu pohon. Rangkaian bunga jantan dan betina terpisah, setiap rangkaian bunga muncul dari pangkal pelepah daun,

sebelum bunga mekar dan masih diselubungi seludung dapat dibedakan bunga jantan dan betina, yaitu dengan melihat bentuknya (Fauzi,2008).

5. Buah (Fructus)

Bunga betina setelah dibuahi akan berkembang pada spliket. Diperlukan waktu 5,5 sampai 6,0 bulan dari saat penyerbukan sampai matang panen. Dalam satu rangkaian terdapat 1800 buah yang terdiri dari buah luar, buah tengah dan buah dalam yang ukurannya kecil karena terjepit. Berat tandan dan ukuran buah bervariasi tergantung pada umur tanaman pemeliharaan. Berat satu buah rata-rata 13-20 gram dengan panjang buah 3-5 cm, buah matang yang lepas dari spliket dan tandan disebut berondolan (Lubis,2008).

6. Biji (Semen)

Biji merupakan bagian buah yang telah terpisah dari daging buah dan sering disebut *noten* atau *nut* yang memiliki berbagai ukuran tergantung tipe tanaman. Biji kelapa sawit terdiri atas cangkang, embrio dan inti atau endosperm. Embrio panjangnya 3 mm berdiameter 1,2 mm berbentuk silindris seperti peluru dan memiliki bagian utama. Bagian yang tumpul permukaannya berwarna kuning dan bagian lain agak berwarna kuning. Endosperm merupakan cadangan makanan bagi pertumbuhan embrio. Pada perkecambahan embrio berkembang dan keluar melalui lubang cangkang. Bagian pertama yang muncul adalah radikula (akar) dan menyusul plumula (batang) (Sulistyo,2010).

b. Budidaya Kelapa Sawit

Pembibitan kelapa sawit adalah suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan benih menjadi bibit yang telah siap ditanam. Pembibitan kelapa

sawit merupakan langkah permulaan yang menentukan keberhasilan penanaman di lapangan. Dari pembibitan ini akan didapat bibit unggul yang merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi. Untuk memperoleh bibit yang benar-benar baik, sehat, dan seragam, harus dilakukan sortasi yang ketat. Keberhasilan penanaman kelapa sawit yang di pelihara selama 25 tahun dilapangan tidak luput dari sifat-sifat bahan-bahan atau bibit yang dipakai (Pardamean,2011).

Menurut Sulisty, 2012, Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit, harus memperhatikan tahap-tahap dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit sebagai berikut :

a. Pemilihan Bibit Kelapa Sawit

Pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya kelapa sawit, yang sangat menentukan keberhasilan pertanaman. Melalui tahap pembibitan diharapkan akan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas diperlukan pengolahan yang intensif selama tahap pembibitan.

b. Menentukan Jarak Tanam

Untuk menentukan jarak tanam kelapa sawit di lapngan, agar cukup efesien untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit adalah 9,5m x 9,5 m x 9,5 m dengan jarak tegak lurus dan populasi 128 pohon per hektar.

c. Pemupukan Tanaman

Pemupukan tanaman dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun, pemupukan dilakukan pada awal musim penghujan dan pada akhir musim penghujan.

d. Penebasan/Penyiangan

Penebasan atau penyiangan gulma dilakukan agar tanaman kelapa sawit terhindar dari gangguan gulma

e. Panen

Panen dapat dilakukan pada buah yang menjelang masak atau sudah masak tanda siap panen adalah warna kulit berwarna kuning atau kemerahan dan sesudah di panen lalu di jual ke tokeh pembeli kelapa sawit

2.1.2. Usahatani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen berpengalaman terhadap sumberdaya yang memiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Usahatani merupakan suatu tempat atau sebagian wadah dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu. terdapat pada tempat itu, seperti tanah,air, matahari dan sebagainya (Mosher, 2008).

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian yang berhubungan dengan produksi dan penerimaan usahanya tersebut, karena dalam kegiatan itu tindakan seorang petani yang berperan sebagai pengelola, sebagai balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi (Soehardjo,1999).

Usahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, pada akhirnya akan di nilai dari hasil yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Kegiatan pemerintah untuk meningkatkan produksi melalui

program intensifikasi perbaikan teknologi. Dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan. Pemerantasan hama dan penyakit. Intensifikasi dimaksudkan penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan modal sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yang lebih besar (Mubyarto,1997),

2.1.3. Produksi dan Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi meliputi semua kegiatan menciptakan barang dan jasa (Gumbira dan Harizt, 2001).

Sesuai dengan pengertian diatas maka produksi dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan atau pertumbuhan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung manfaat untuk menciptakan atau menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam produksi seperti tenaga kerja, modal, lahan dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam rumah tangga maupun dari luar rumah tangga. Faktor modal diartikan sebagai biaya atau keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non manusiawi (Mubyarto, 1994)

Faktor produksi lahan dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung pada tingkat kesuburan tanah. Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah manajemen yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien (Tohir, 1993).

Faktor produksi merupakan barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan pasar suatu proses produksi yang membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi. Faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal dan bahan, yang di kombinasikan dalam jumlah tertentu (Sudarman, 1998). Dalam proses produksi pertanian selalu terdapat empat faktor produksi, yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dari empat faktor produksi belum cukup untuk menjelaskan produksi dan output. Faktor sosial ekonomi lainnya seperti pendidikan, tingkat keterampilan, tingkat pendapatan dan lain-lain juga berperan dalam mempengaruhi tingkat produksi (Soekartawi, 1995).

Menurut Hernanto (1992), kegiatan usahatani terdapat empat unsur pokok yang selalu terdapat dalam kegiatan usahatani. Unsur tersebut juga terkenal sebagai istilah faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, lahan dan pengolahan. Untuk lebih jelas mengenai faktor produksi dijelaskan sebagai berikut :

1. Lahan

Tanah memiliki hubungan erat dengan pertanian dan desa. Dalam perjalanan waktu, pembangunan, situasi dan kondisi pertanian yang memiliki persaingan ketat terhadap sektor lainnya, seperti pembangunan industri, prasarana umum, memiliki, perkantoran, pendidikan, sosial dan sebagainya.

Pada bidang pertanian tanah merupakan faktor produksi yang paling utama dalam kegiatan pertanian dan pembangunan pertanian serta lain sebagainya. Tanah juga merupakan pabrik hasil pertanian, sebagai tempat dimana proses produksi berjalan dari mana hasil produksi berjalan dan darimana hasil produksi di keluarkan (Mulyanto dalam Kusriyanto, 2009). Menurut Mubyarto (1995) pada

dasarnya, melalui pengukuran kepemilikan atau luas tanah dapat digolongkan petani berdasarkan tanah, yaitu :

- a) Golongan petani luas (> 2 ha)
- b) Golongan petani sedang (0,5-2 ha)
- c) Golongan petani sempit ($< 0,5$ ha)
- d) Golongan buruh tidak memiliki tanah

2. Tenaga Kerja

Menurut Hernanto (1996), tenaga kerja merupakan unsur pokok usahatani. Tenaga kerja merupakan faktor tenaga kerja kedua yang meliputi jenis tenaga kerja Yaitu : tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja dapat diperoleh dari keluarga dan dapat diperoleh dari keluarga dan dapat diperoleh dari tenaga upahan dan tenaga kerja lainnya. Selain tenaga kerja manusia tenaga teknik digunakan untuk mengolah tanah dan angkutan, sedangkan tenaga kerja digunakan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan dan pemanenan.

Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaannya dalam kegiatan pembudidayaannya, penanaman, perawatan dan pemanenan. Biasanya tenaga kerja laki-laki digunakan untuk mengolah tanah, tenaga kerja wanita digunakan untuk membantu penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Sementara anak-anak umumnya membantu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan sehingga menjadi lebih cepat dan lancer (Sunaryo, 2001).

Untuk memperkirakan tenaga kerja, dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan (Soekartawi, 1993). Tenaga kerja

keluarga adalah tenaga kerja yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, dan keluarga yang tinggal satu rumah menjadi tanggung jawab keluarga

3. Modal

Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat. modal adalah setiap hasil atau produk yang dihasilkan atau dimiliki masyarakat yang digunakan untuk memproduksi hasil di masa yang akan datang (Daniel, 2002). Modal yang digunakan petani untuk mengusahakan lahan taninya berasal dari modal Formal dan modal non formal. Petani yang memiliki modal sendiri berasal dari hasil produksi dan tabungan dari produksi. Modal menjadi titik ukur usahatani baik dalam kebutuhan maupun kehidupan untuk meningkatkan produksi.

4. Pengolahan

Menurut Hernanto (1996), pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan pengolahan dapat diukur dengan produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas lainnya. Pengelolaan produktivitas adalah manusia, yang memberikan gagasan dan akal budi serta sarana prasarana yang merupakan dasar setiap pengorganisasian dalam pengelolaan produktivitas. Sarana prasarana untuk administrasi adalah manusia yang berperan sebagai manajemen atau wirausaha. Dari proses pengambilan keputusan dan komunikasi sangat penting dalam segala aspek pengelolaan, karena menjadi pengendalian dalam proses pengelolaan.

2.1.4. Konsep Biaya

Hernanto (1996), menyatakan biaya produksi ada biaya yang di curahkan dalam proses produksi yang semula fisik dan kemudian diberikan nilai uang. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi digolongkan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya atau konstan dan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat tertentu. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang tidak habis dalam satu kali produksi, seperti biaya sewa lahan, pajak, biaya penyusutan dan lain-lain.

Suratiah (2009), menjelaskan untuk menghitung biaya pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberi manfaat. Terhadap berbagai cara untuk menghitung nilai penyusutan alat. Salah satu diantaranya adalah dengan metode garis lurus (*straight-line method*) yang digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai akhir alat}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi. Biaya variabel tergantung pada besar kecil produksi Rumus menghitung total biaya berdasarkan teori (Kasim,2006)

$$\text{TC}=\text{FC}+\text{VC}$$

Dimana:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2.1.5. Konsep Penerimaan dan Pendapatan

Hernanto (1996), menyatakan bahwa secara umum petani mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan akan selalu lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dari petani maka petani akan meningkatkan produksinya. Penerimaan dalam suatu kegiatan produksi akan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut Hernanto (1996), usahatani merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memproduksi di lapangan dan pada akhirnya akan di nilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi yang dikeluarkan atau dengan menghitung biaya yang dikeluarkan. Dalam suatu kegiatan seseorang berperan sebagai pengelola, bekerja dan penanam modal maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama produksi.

Menurut Saumelson dan Nordhaus (2003), untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Dimana :

TR : Total penerimaan atau *Total Revenue*

Pq : Harga Produk

Q : Jumlah produksi

Pendapatan usahatani merupakan selisih dari biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh (Tjakrawiralaksana, 1987). Menurut Soeharjono dan Patong (1973), pendapatan merupakan selisih antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan usahatani.

Menurut Yuyun Yuningsih (1999), pendapatan merupakan selisih dan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi biaya hidup, biaya produksi dan biaya untuk berkembang usahatani dimasa yang akan datang.

Menurut Soekartawi (1995), keuntungan usahatani merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Biaya yang dimaksud adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan input biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika penerimaan lebih besar dari pada biaya setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika penerimaan lebih kecil dari biaya, maka keuntungan akan menurun.

Selisih antara total penerimaan dan total biaya merupakan insentip bagi produsen untuk mengalokasikan sumberdaya ke proses tertentu (Sonaryo,2001). Menurut Soekartawi (2010), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Pendapatan Kotor atau *Total revenue*

TC : Biaya Total atau *Total Cost*

2.1.6. Konsep R/C Ratio

Menurut Soekartawi (1995), merupakan gambaran perbandingan antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisiensi suatu usaha biasanya ditentukan dengan menghitung R/C rasio memperbandingkan penerimaan dengan biaya. R/C

rasio adalah analisis yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan produksi mengalami kerugian atau keuntungan.

Semakin tinggi nilai R/C rasio maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan dan menguntungkan suatu usahatani.

Menurut Suratiah (2015), rumus untuk mencari R/C rasio sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

TR= *Total Revenue* atau Total penerimaan

TC= *Total Cost* atau Total Biaya

Kriteria Keputusan menurut Suratiah (2015):

1. Apabila $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaannya lebih besar dari pada pengeluaran.
2. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari pada pengeluaran.
3. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian (impas), karena besar penerimaan sama dengan besarnya pengeluaran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Eni Fitri yani, (2017) dalam penelitian tentang pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Intan Jaya Kecamatan Muara Papalik bahwa: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit di Desa Intan Jaya Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Barat. Lokasi dipilih secara (sengaja) pengambilan data dilaksanakan pada April- Mei 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan

sampel secara acak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah (246) petani, dari desa Intan Jaya dipilih dengan menggunakan metode survey dari suatu populasi sebagai sumber data dengan menggunakan kuisionar sebagai alat pengumpulan data yang akurat, data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder, sedangkan jenis data berdasarkan waktunya adalah jenis data *scrossection*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit sebesar 3. 657 Ton dengan produktivitas sebesar 3.06 dan luas lahan selebar 1.197 Ha/ tahun 2015. Kebutuhan biaya usahatani sawit rata-rata sebesar Rp. 24.441.110,-/Ha. Total pendapatan usaha pertanam kelapa sawit tahun rata-rata sebesar RP. 172.094.1188,-/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani di desa Intan Jaya Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Barat efisien untuk diteruskan/ menguntungkan.

Sedangkan penelitian furgon at,al (2014) dengan judul penelitian Analisis Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Way Kanan, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dari suatu populasi sebagai sumber data dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang akurat, data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, hasil penelitian menunjukkan produksi kelapa sawit rata-rata petani adalah 1.063 kg pada luas lahan rata-rata 1 Ha. Dengan harga rata-rata Rp. 1.500,-. Penerimaan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 19.141.423. usahatani kelapa sawit di Kabupaten Way Kanan menguntungkan dengan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.739.725 dan pendapatan atas biaya total sebesar RP..10 308945.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laelani (2011) yang berjudul Analisis Usaha Tani kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung pendapatan rumah tangga petani dan metode diskriptif kualitatif untuk mengetahui tingkat kesejahteraan usaha tani sawit rata-rata sebesar Rp. 19.038.791,-/ha. Total penerimaan usaha pertanaman kelapa sawit tahun 2004 rata-rata sebesar Rp. 203.454.000,-/ha. Total pendapatan usaha petanaman kelapa sawit tahun tanam rata-rata adalah sebesar 4. Hal ini menunjukan bahwa usahatani kelapa sawit di desa Hampalit Kecamatan katingan Hilir Kabupaten Katingan efisien untuk diteruskan/ menguntungkan.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

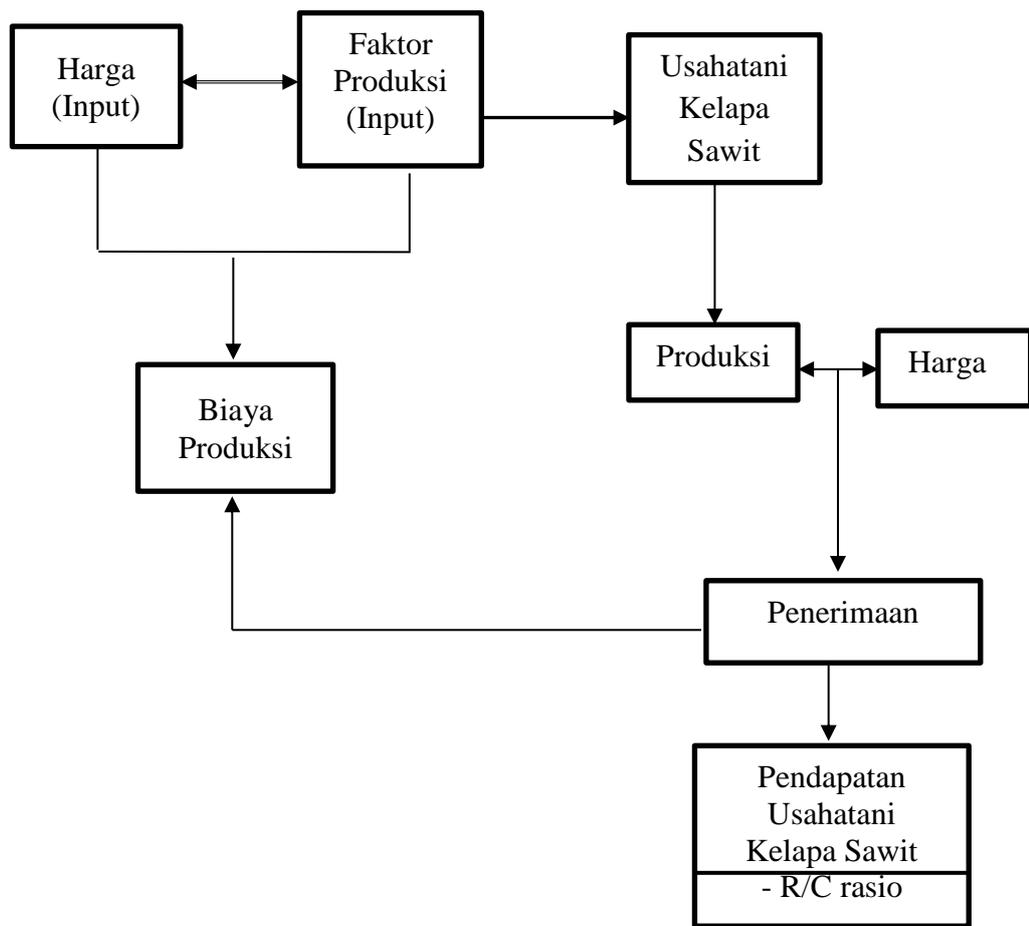
Pengolahan usahatani kelapa sawit merupakan kemampuan petani yang bertindak sebagai pengelola atau sebagai manajer dan sebagai mata pencarian utama petani kelapa sawit. Berusahatani merupakan suatu proses yang di dalamnya terdiri dari himpunan input produksi atau faktor produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja, manajemen dan sarana produksi lainnya yang mendukung dalam kegiatan usahatani sehingga menghasilkan output yang memuaskan. Dalam hal ini output merupakan hasil produksi.

Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir merupakan kelurahan selensen yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Dalam menjalankan kegiatan usahatani kelapa sawit, penanaman dan menjual hasil produksinya. Dalam bercocok tanam membutuhkan biaya-biaya yang

digunakan untuk pengelola lahan dan saprodi yang diperlukan dengan mengalikan faktor produksi (input) dan harga input.

Dari proses kegiatan usahatani kelapa sawit yang telah dilakukan petani pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk/output yang telah diproduksi kemudian dipasarkan sehingga menghasilkan suatu penerimaan dan penerimaan ini dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sehingga dihasilkan suatu pendapatan usahatani. Untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan uji R/C Ratio dengan kriteria tertentu.

Dengan melihat kelayakan usahatani kelapa sawit maka dapat diketahui petani apakah menerima keuntungan atau kerugian, maka dapat dibuat alur pemikiran sebagaimana terlihat pada Gambar I berikut ini :



Gambar 1 : Skema Alur Pemikiran Penelitian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Selensen merupakan yang mengusahakan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kemuning. Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan usahatani kelapa sawit dari aspek hulu, produksi, hingga aspek hilir. Biaya produksi pada kegiatan usahatani, serta besarnya pendapatan, R/C rasio. Pelaksanaan pengambilan data penelitian pada tanggal 2 Agustus 2021.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit dan kajian usahatani kelapa sawit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari petani yang terpilih menjadi sampel yaitu petani kelapa sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Meliputi :

1. Identitas responden meliputi Umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota rumah tangga dan pengalaman dalam usahatani kelapa sawit.
2. Biaya produksi yang meliputi biaya pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.
3. Jumlah produksi dan harga produksi.
4. Sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Silalahi, U, (2010), Bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumberkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel responden yang tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan, hasil penelitian dan data instansi yang terkait.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan waktu cross section. Data *cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. (Harvarindo,2010).

Jenis data menurut skala ukur adalah data rasio yang berarti perbandingan suatu angka dengan yang lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo,2010).

3.3. Metode Penarikan Sampel

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan bagian dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempersingkat waktu penelitian, menghemat tenaga yang digunakan, dan memperoleh hasil yang akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen.

Menurut Winarno (2007), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila

populasi diatas 100 maka sampel yang diambil sebesar 15% dan sampel manusia hendaknya besarnya diatas 30 Orang.

Populasi usahatani sawit sebanyak 90 rumah tangga petani (RTP), berdasarkan uraian tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 (RTP) atau 50% dari populasi petani sawit (90 RTP), dengan metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap petani untuk dipilih sebagai sampel.

3.4. Metode Analisis Data

Data hasil penelitian yang akan dikumpulkan disedarhanakan dengan menggunakan tabulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kajian ekonomi masyarakat petani kelapa sawit. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis kajian ekonomi petani sawit di Kelurahan tersebut. Sedangkan analisis secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan petani sawit. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan bersih (penerimaan-pengeluaran), menurut Soekartawi (2010), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : pendapatan (Rp/Ha/Bulan)

TR : Pendapatan Kotor atau *Total Revenue* (Rp/Ha/Bulan)

TR : Biaya Total atau *Total Cost* (Rp/Ha/Bulan)

Menurut Saumelson dan Nordhaus (2003) untuk menghitung penerimaan di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Dimana :

TR : Total penerimaan atau *Total Revenue* (Rp/Ha/Bulan)

Pq : Harga Produk (Rp/Kg)

Q : Jumlah Produksi (Kg/Ha/Bulan)

Menurut Kasim (2006) untuk menghitung total biaya menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/Ha/Bulan)

FC : Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)

VC : Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

Untuk Menghitung biaya tetap per Bulan menggunakan rumus penyusutan menurut Suratiyah (2009) :

$$\text{Penyusutan (Rp/Bln)} = \frac{\text{Nilai Perolehan (Rp) - Nilai akhir alat (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Bln)}}$$

Dimana :

Nilai perolehan atau nilai beli : Jumlah alat dikali harga alat (Rp)

Nilai akhir alat atau nilai sisa : Asumsi = 0 (Rp)

Umur ekonomis : Jangka waktu yang di produktif (bulan)

Menurut Soekartawi (1995), untuk menghitung R/C rasio dapat dilihat pada rumus :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan(Rp/Ha/Bln)}}{\text{Total Biaya(Rp/Ha/Bln)}}$$

Kriteria keputusan menurut Soekartawi (1995):

1. Apabila $R/C > 1$, maka tani mengalami keuntungan, karena penerimaanya lebih besar dari pada pengeluaran.

2. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari pada pengeluaran.
3. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian (impas) karena besar penerimaan sama dengan besarnya pengeluaran.

3.5. Konsep Pengukuran Variabel

1. Petani responden atau sampel adalah rumah tangga petani yang mempunyai perkebunan Kelapa Sawit Di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir.
2. Luas lahan adalah luas lahan yang ditanami kelapa sawit (Ha).
3. Hasil Produksi kelapa sawit adalah hasil dalam bentuk satuan kg per bulan per hektar (Kg/Ha/Bulan)
4. Harga adalah nilai ekonomis yang dijual petani kelapa sawit (Rp/Kg)
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi atau yang dihitung berdasarkan penyusutan (Rp/Ha/Bln)
6. Biaya variable adalah biaya yang digunakan untuk usahatani kelapa sawit yang digunakan dalam satu kali pakai (Rp/Ha/Bulan)
7. Biaya total adalah biaya keseluruhan yang digunakan untuk produksi usahatani kelapa sawit yang terdiri dari biaya tetap + biaya variable (Rp/Ha/Bln)
8. Penerimaan adalah Hasil yang diperoleh petani kelapa sawit dikali dengan harga sawit per kg (Rp/Ha/Bln)
9. Pendapatan adalah nilai penerimaan total yang diterima petani kelapa sawit yang dikurangi dengan biaya produksi (Rp/Ha/Bln)

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Wilayah Penelitian

Desa Selensen sekarang sudah menjadi daerah Kelurahan Selensen merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Kemuning suatu daerah yang terletak di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau, dengan luas wilayah 16.000 Ha. Secara geografis Kelurahan Selensen mempunyai batas wilayah (Kantor Kelurahan Selensen 2021). sebagai berikut :

- Sebelah Timur perbatasan dengan Provinsi Jambi.
- Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Batu Ampar
- Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Tuk Jimun
- Sebelah Selatan TNBT

Secara umum topografi Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai iklim kemarau, hujan, panas, kondisi tanah liat kering perbukitan.

Dari luas wilayah Kelurahan Selensen 16.000 Ha, dimana seluas 8000 Ha digunakan untuk perkebunan dan 154 Ha digunakan sebagai lahan pemukiman dan lainnya (Kantor Kelurahan Selensen 2021). Untuk lebih jelasnya mengenai lahan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Tabel I di bawah ini :

Tabel 1. Jenis dan Penggunaan Luas Lahan di Kelurahan Selensen Tahun 2020

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	8000	50
2	Pemukiman dan lainnya	8000	50
Jumlah		16.000	100

Sumber : Kantor Kelurahan Selensen 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa, luas penggunaan tanah di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang digunakan untuk perkebunan sebesar 8000 dengan persentase 50% dan digunakan untuk pemukiman dan lainnya sebesar 8000 Ha dengan persentase 50%.

4.2. Jumlah Penduduk

Bersarkan data di Kantor Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk di Kelurahan Selensen pada Tahun 2021 terdiri dari laki-laki sebanyak 2.303 jiwa dan perempuan sebanyak 2.281 Jiwa, untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dapat di lihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020

No	Jumlah Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Jumlah Total (Jiwa)
1	2.303	2,281	4.584

Sumber : Kantor Kelurahan Selensen 2021

4.3. Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Memiliki mata pencaharian seperti PNS, Tenaga Kerja Honorer, Pegawai dan Perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Selensen Tahun 2020

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (RTP)
1	PNS	87
2	Tenaga Kerja Honorer	12
3	Petani Perkebunan	716
Jumlah		815

Sumber : Kantor Kelurahan Selensen 2021

4.4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Selensen Sebagai salah satu wilayah yang didukung oleh sarana prasarana baik yang bersifat umum maupun khusus untuk kepentingan tertentu. Adapun sarana dan prasarana di Kelurahan Selensen Meliputi :

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Memiliki 4 bangunan, Sekolah (SD), (SMP), (SMA), dan (SMK).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur dapat mempengaruhi fisik dan cara berfikir seorang petani. Dalam berusahatani tingkat umur mempunyai peranan penting terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani, semakin tua umur petani, maka mengakibatkan kemampuan fisiknya juga akan semakin menurun dan sebaliknya, semakin muda umur petani, maka kemampuan fisiknya semakin kuat sehingga akan lebih produktif dalam berusahatani (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Umur petani pada umumnya bervariasi, mulai dari terendah 29 tahun dan tertinggi 63 tahun dengan umur rata-rata petani adalah 40 tahun, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Table 4 dan (Lampiran 4).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani di Kelurahan Selensen Berdasarkan Umur Tahun 2020

No	Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	29-33	6	13,3
2	34-38	10	22,2
3	39-43	3	6,8
4	44-48	12	26,8
5	49-53	7	15,7
6	54-58	6	13,3
7	59-63	1	2,2
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa Jumlah petani di Kelurahan Selensen terbesar antara 44-48 Tahun sebanyak 12 RTP dengan persentase 26,8% dari total petani. Sedangkan persentase yang terkecil terletak pada distribusi umur petani berkisar antara 59-63 yaitu sebanyak 1 RTP atau 2,2%. Data tersebut dapat dikatakan bahwa umur petani yang berusahatani sawit di Kelurahan Selensen merupakan petani yang tergolong produktif dan masih mempunyai kemampuan untuk mengelola usahatannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tuwo (2011). penduduk yang tergolong usia kerja adalah berusia 15-64 Tahun (Mantra, 2004). Dengan kondisi yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Pendidikan Petani

Pendidikan adalah segala usaha untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spritiual, mengembangkan diri, kepribadian untuk kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan baik yang dipelajari mau pun tidak sengaja, pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan dan harapam seseorang dalam menerima perubahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan petani berhubungan dengan kesediaan atau menerima sesuatu yang baru. Petani yang tingkat pendidikan yang rendah tanpa pengalaman yang luas lebih cenderung menutup diri dari inovasi dan teknologi (Soekartawi,2003).

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani. Untuk lebih jelas mengenai distribusi dan frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 dan (Lampiran 4).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Terakhir di Kelurahan Selensen Tahun 2021

No	Pendidikan Petani Sampel	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	13,3
2	SD	24	53,3
3	SMP	8	17,9
4.	SMA	7	15,7
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir petani di Kelurahan Selensen yang terbanyak adalah tamatan SD yaitu sebanyak 24 RTP dengan tingkat persentasenya 53,3% dari jumlah total petani, maka berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani sawit di Kelurahan Selensen masih rendah.

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan suatu usahatani, jumlah anggota keluarga juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Begitu sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga, pada sisi lain jumlah anggota keluarga mencerminkan besarnya potensi tenaga kerja yang

dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga yaitu dengan memanfaatkan untuk membantu kegiatan usahatani (Hernanto, 1979).

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani berkisaran antara 4 sampai 6 dengan rata-rata 4 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 6 dan Lampiran 4.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Seelensen

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Fersentase (%)
1	4	18	40
2	5	17	37,9
3	6	10	22,2
4	7	0	0
5	8	0	0
6	9	0	0
7	10	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 6 orang dengan Frekuensi 10 RTP dan Persentase 22% dan yang paling sedikit 4 orang dengan frekuensi 18 RTP dan Persentase 40 %. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di Kelurahan Seelensen adalah 4 orang.

5.1.4. Penggunaan Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud pada penelitian ini adalah luas lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani sawit yang di ukur dalam satuan hektar. Luas lahan merupakan variabel yang berperan penting dalam proses produksi TBS. semakin banyak luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, maka semakin banyak produksinya dan apabila semakin sedikit luas lahan yang dimiliki

dan diusahakan, maka semakin sedikit produksinya. Untuk lebih jelasnya distribusi, Frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 7 dan (Lampiran 4).

Tab 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Luas Lahan di Kelurahan Selensen Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	1,0-1,6	11	24,4
2	2,2-2,8	11	24,4
3	3,4-04	16	35,7
4	4,0-4,5	4	8,9
5	4,6-5,1	3	6,8
6	6,0-7,1	0	0
7	7,0-8,9	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 3,4-0,4 Ha dengan Frekuensi terbanyak 16 RTP dan persentase 35,7% yang memiliki luas lahan terluas 4,6-5,1 Ha yaitu 3 RTP dengan Persentase 6,8%.Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam kegiatan usahatani. Maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar.

5.2. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen

5.2.1. Aspek Hulu

Dalam menjalankan kegiatan usahatani, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusahatani kelapa sawit menggunakan modal sendiri. Input produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan TBS adalah berupa, pupuk, herbisida dan peralatan seperti dodos, egrek, tojok, ,kereta dorong, handsprayer dan cangkul. Untuk memberantas gulma petani

menggunakan mesin rumput dan herbisida di peroleh dari toko pertanian dengan cara membeli.

Bibit kelapa sawit sebagai input untuk menghasilkan produk (output) oleh petani diperoleh dengan cara membeli bibit di PT Kelapa Sawit dan juga ada sebagian petani yang membeli bibit dengan orang yang membudidaya bibit kelapa sawit di Kelurahan Selensen dengan sistem pembayaran secara tunai. Pupuk yang digunakan sebagai input dalam berusahatani kelapa sawit diperoleh petani dengan cara membeli ditoko pertanian di Kelurahan Selensen. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK Majemuk.

Tenaga kerja dilokasi penelitian ini berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja baik yang dari dalam keluarga maupun luar keluarga mulai dari peerawatan buah kelapa sawit sampai pemanenan kelapa sawit.

5.2.2. On farm

On farm mencakup budidaya yang dilakukan dalam usahatani kelapa sawit mulai dari pengolahan lahan atau pemeliharaan hingga pemanenan. Pengolahan lahan diolah dengan cara membersihkan lahan pekarangan yang akan ditanami kelapa sawit menggunakan disemprot dengan menggunakan *hand spreyer*, kemudian bibit yang telah ber umur 6 bulan dipindahkan kelapangan dengan cara membuat lubang tanaman dengan kedalaman 40 cm. Lubang tanah yang sudah siap di berikan bibit unggul dan di kandang pada setiap bibit yang tertanam.

Jarak tanam akan menentukan populasi tanaman dan luas permukaan daun yang aktif dalam melakukan fotosintesis sehingga akan mempengaruhi

kompetisi tanaman dalam menggunakan cahaya matahari, air dan udara. Jarak tanaman di lokasi penelitian yaitu 9 x 9 x 9 m, artinya tanaman kelapa sawit ditanam kedepan 9 m, kebelakang 9 m dan kesamping 9 m dan kedalaman lubang tanam 40 cm.

Kelapa sawit memerlukan pemeliharaan yang intensif terutama pada awal pertumbuhan. Pemeliharaan yang dilakukan petani terdiri dari penyiangan gulma, pemangkasan, pemupukan, yang dilakukan setiap 3 bulan sekali atau tergantung pada tingkat pertumbuhan gulma, memberantas gulma. dilakukan petani kelapa sawit dengan menggunakan herbisida. Pemangkasan yang dilakukan petani kelapa sawit yaitu proses pembuangan pelepah-pelepah yang sudah tidak produktif/ pelepah kering pada tanaman kelapa sawit. Pemangkasan dilakukan setiap 3 bulan sekali, pelepah yang telah di pangkas kemudian di kumpulkan. Pemupukan dilakukan petani yang diberikan oleh petani di daerah ini adalah pupuk NPK Majemuk dengan dosis 1,4-2 kg/ batang yang dilakukan 3 bulan sekali. Pemanenan kelapa sawit dilakukan dalam satu bulan dua kali panen, namun waktu penelitian hanya satu kali panen dalam satu bulan.

5.2.3. Hilir

Pemanenan kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan dodos dan egrek kemudian dikumpulkan buah yang sudah di panen dan di lansir menggunakan kereta dorong setelah itu dijual dengan cara tokeh pembeli datang langsung ke tempat pengumpulan buah sawit yang sudah dipanen dengan harga 2000 satu kg.

5.3. Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Sawit

5.3.1. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi pada usahatani kelapa sawit adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kelapa sawit, berupa benda jasa selama proses produksi mulai dari pengolahan lahan sampai hasil produksi dipasarkan (dijual) yang diperhitungkan dalam rupiah per hektar, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya tetap adalah biaya penyusutan yang di hitung berdasarkan peralatan yang digunakan petani sampel pada usahatani kelapa sawit, yang terdiri dari egrek, tojok, dodos, kereta dorong, sprayer, cangkul, dan mesin rumput. (Lampiran 5-12). Sedangkan Variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi, yang terdiri dari herbisida, upah tenaga kerja , pupuk NPK Majemuk, bibit kelapa sawit dan bensin. (Lampiran 13 -18)

Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani kelapa sawit yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 8 dan (Lampiran 5-18)

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	20.399	1,73
	Egrek	1.811	0,15
	Tojok	1.379	0,11
	Dodos	2.603	0,22
	Kereta dorong	6.283	0,53
	Hand Sprayer	1.733	0,14
	Cangkul	1.568	0,13
	Mesin Rumpuk	5.022	0,42
	Biaya Variabel	1.153.266	98,26
2	Herbisida	140.000	11,92
	Upah tenaga kerja	300.000	25,56
	Pupuk NPK Majemuk	680.000	57,94
	Bibit	3.266	0,27
	Bensin	30.000	2,55
	Jumlah	1.173.605	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 7 di atas, terlihat bahwa rata-rata jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan petani sampel pada usahatani kelapa sawit adalah Rp 1.173.605 /Ha/Bulan dengan biaya produksi pada biaya tetap yaitu sebesar Rp 20.399 /Ha/Bulan sebesar 1.73%, dengan biaya tetap tertinggi yaitu kereta dorong sebesar Rp 6.283/Ha/Bulan sebesar 0,53%, sedangkan biaya tetap terendah yaitu tojok sebesar Rp 1.379/Ha/Bulan sebesar 0,11%. Sedangkan untuk biaya variabel sebesar Rp 1.153.266/Ha/Bulan atau sebesar 98,26%, dengan biaya variabel tertinggi yaitu pada pupuk NPK Majemuk sebesar Rp 680.000 /Ha/Bulan atau sebesar 57,94% sedangkan biaya variabel terendah bibit sebesar Rp 3,266/Ha/Bulan Sebesar 0,27%.

5.3.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan tergantung dari harga jual pada saat penjualan produk. Harga penjualan kelapa sawit dilokasi penelitian sebesar Rp. 2.000/ Kg.

Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani kelapa sawit dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel8 (Lampiran 20)

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Kelurahan Selensen

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Produksi	Kg/Bulan/Ha	2.489
2	Harga	Rp/Kg	2.000
Penerimaan		Rp/Ha/Bulan	4.978.000

Sumber : Data Primer diolah 2021

Table 9 di atas, menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani di Kelurahan Selensen sebanyak 2.489Kg/Ha/Bulan dengan harga jual Rp 2.000 per kilogram dengan penerimaan sebesar Rp 4,978.000/Ha/Bulan.

5.3.3. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan petani pada usahatani kelapa sawit diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang didapat dari produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan biaya pendapatan petani pada usahatani kelapa sawit dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 (Lampiran 21)

Tabel 10. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Penerimaan	4.978.000
2	Biaya Produksi	1.173.605
Pendapatan Usahatani		3.804.395

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp 4.978.000/Ha/Bulan dan biaya produksi sebesar Rp 1.173.605/Ha/Bulan dengan pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 3.804.395/Ha/Bulan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani kelapa sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil rata-rata pendapatan petani bias untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menunjang keungan rumah tangga petani, serta memenuhi kebutuhan pendidikan dalam keluarga rumah tangga petani.

5.3.4. Usahatani Kelapa Sawit Berdasarkan Uji R/C Ratio

Efisiensi suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya suatu usaha setara dengan besar kecilnya biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha bias ditentukan dengan R/C Ratio yaitu perbandingan penerimaan dan biaya. R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui usaha apakah menerima keuntungan apakah kerugian, impas dan keuntungan. Untuk mengetahui rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen terdapat pada Tabel 10.

Tabel 11. R/C Ratio Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bulan)
1	Total Penerimaan	4,978.000
2	Total Biaya	1.173.605
	R/C	4,24

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa, rata-rata biaya yang dikorbankan dalam usahatani kelapa sawit Rp 1.173.605/Ha/Bulan dan Rata-rata penerimaan sebesar Rp 4,978.000/ha/Bulan. Dari hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 4,24 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1.173.605/Ha/Bulan, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 4,978.000/Ha/Bulan (Lampiran 21)

Berdasarkan hasil analisis uji R/C Ratio, maka dapat disimpulkan usahatani kelapa sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sangat menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan analisis R/C Ratio yang digunakan untuk suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi mengalami keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi nilai R/C Ratio, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan dan menguntungkan suatu usahatani

VI. Kesimpulan Dan Saran

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, gambaran tentang kegiatan yang dilakukan petani kelapa sawit meliputi aspek hulu, *on farm* dan hilir. 1). Aspek hulu, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusaha tani kelapa sawit menggunakan modal sendiri, input produksi yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan produk (TBS) adalah berupa bibit, pupuk NPK majemuk, herbisida, dan peralatan seperti dodos, tojok, egrek dan kereta dorong. 2). *On farm*, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan lahan, penanaman dan pemeliharaan seperti : penyiangan gulma, pemangkas pelepah, pemupukan. 3). Hilir, pemasaran dilakukan dengan cara pembeli (Tokeh) langsung datang ke tempat pengumpulan buah sawit petani.
2. Rata-rata biaya usahatani sebagai berikut : 1). Biaya tetap sebesar Rp 20.399/Ha/Bulan. 2). Biaya tidak tetap atau biaya variabel sebesar Rp 1.153.266/Ha/Bulan. Rata-rata hasil produksi kelapa sawit 2.489 Kg/Ha/Bulan dengan harga jual 2.000/Kg dengan penerimaan di peroleh petani sebesar Rp 4,978.000/Ha/Bulan dan pendapatan yang di peroleh petani dalam satu bulan sebesar Rp 3.804.395/Ha/Bulan
3. R/C Ratio sebesar Rp 4,24 dari hasil penelitian yang menggunakan uji R/C ratio, sehingga usahatani kelapa sawit menguntungkan.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan dari hasil penelitian ini di lapangan adalah :

1. Diharapkan bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani kelapa sawit, karena seperti hasil penelitian usahatani kelapa sawit mempunyai potensi untuk terus dikembangkan.
2. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kestabilan harga untuk kesejahteraan petani kelapa sawit dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Riati,2016. Jurnal Efesisiensi Penggunaan Faktorproduksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Kemuning. Program Studi Manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru,Riau.
- Heriyanto,Asrol,Ningsih Verry Yarda. 2018.” Analisis Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Menurut Tipologi Lahan Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” Dalam Journal Of Suboptimal Lands Vol. 7, Nomor.1 (halaman 14-25). Indragiri Hilir: Universitas Islam Riau.
- Wikipedia. 2020. “Selensen Kemuning, Indragiri Hilir” ,id.m. Wikipedia.org, diakses pada 1 desember 2020 pukul 16.37
- Fauzi, Widyastuti Ye, Satyawibawa I, Paeru Rh. 2012. Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, 2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, S.,dan H. Semangun , 2008. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University-Press. Yogyakarta.
- Lubis, A.U. 2008. Kelapa Sawit (Elais guineensis Jacq) di Indonesia, Edisi 2. Pusat Penelitian Marihat Bundar Kuala Pematang Siantar.
- Sunarko. 2009. Budi Daya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan System Kenitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fauzi, 2008. Kelapa Sawit : Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan 24. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sulistyo, B., 2010. Budi Daya Kelapa Sawit. Balai Pustaka. Jakarta.
- Risza, Suyatno. 1994. Kelapa Sawit (Upaya Peningkatan Produktivitas). Kanisius. Yogyakarta.
- Pardamean, M.2011. Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gumbira dan Harizt. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Mubyarto. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pustaka LP3ES. Jakarta.

- Tohir. 1993. Pengantar Ekonomi Pengusahaan Produksi Pertanian. Jakarta Erlangga
- Hernanto. 1992. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi. 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyanto dalam Kusriyanto, 2009. Sistem Informasi dan Konsep Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunaryo, 2001. Ekonomi Manajemen. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Bumiaksara. Jakarta.
- Mosher. 2008. Menggerakkan dan Membangun Pertanian.CV. Yasaguna
- Soehardjo. 1999. Ilmu Usahatani dan Pengembangannya. PT. Penebaran Swadaya. Jakarta
- Agus Widarjono, Ekonometrika; Teori dan Aplikasi (Edisi 1, Yogyakarta, 2007)
- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan (Jilid 1; Jakarta: PT. Gelora Aksra Pratama, 2003).
- Hernanto, 1996. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Pembangunan Masyarakat Tani yang Mandiri. Ilmu Ekonomi Pertanian IPB.Bogor.
- Kasim, 2006. Ilmu Usaha Tani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNILAM, Banjarbaru.
- Yuningsih Yuyun, 1999. Analisis Optimalisasi Pendapatan Usaha Tani Pada Keragaman Jenis Usaha Petani. Jurusan Ilmu Ekonomi Pertanian IPB.Bogor.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harvarindo, 2010. Panduan Bantuan Operasional. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Silalahi U.2010. Metode Penelitian Sosial. Rajawali Press. Jakarta

Tasri, E,S. 2007, Metodologi Penelitian Ekenomi dan Bisnis, Bung Hatta Universitas Press, Padang.

Winaryo, S, 2007. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanisius. Bandung.

Lealani. 2011. Analisis Usahatani Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. ZIRAA'AH, Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 225-230 ISSN 1412-1468.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KAJIAN EKONOMI FINANSIAL USAHATANI KELAPA SAWIT KELURAHAN SELENSEN KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Responden yang terhormat,

Nama saya Attriansyah, Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian yang sedang melakukan penelitian. Saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

1. Nama :
2. Usia :.....Tahun
3. Tingkat Pendidikan :
4. Pengalaman Usaha Tani :.....Tahun
5. Luas Lahan yang ditanami :

I. Aspek Hulu

1. Dari mana bibit diperoleh ?

Jawab.....

2. Berapa modal yang digunakan dalam usahata?
3. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit ?

Jawab.....

I. Aspek Produksi

1. Bagaimana cara merawat tanaman kelapa sawit ?

Jawab.....

2. Berapa kali penggunaan pupuk dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit?

Jawab.....

3. Apa jenis pupuk yang digunakan dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit?

Jawab.....

4. Berapa luas lahan yang digunakan untuk usahatani kelapa sawit ?

Jawab.....

5. Berapa jumlah produksi kelapa sawit dalam satu kali produksi ?

Jawab.....

6. Berapa jarak tanam kelapa sawit ?

Jawab.....

7. Bagaimana cara pemanenan kelapa sawit ?

Jawab.....

8. Aspek Hilir

1. Bagaimana penanganan pasca panen kelapa sawit ?

Jawab.....

2. Berapa harga kelapa sawit per kg ?

Jawab.....

3. Berapa biaya yang digunakan jika menggunakan transportasi ?

Jawab.....

4. Berapa harga pupuk yang di gunakan ?

Jawab.....

5. Berapa harga bibit sawit perbatang ?

Jawab.....

9. Tenaga Kerja

1. Apakah menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga atau dari luar keluarga?

Jawab.....

2. Berapa jumlah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kelapa sawit ?

Jawab.....

3. Berapa upah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kelapa sawit ?

Jawab.....

4. Bagaimana sistem upahnya ?

Jawab.....

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)

2. Biaya Variabel

NO	Variabel	Jumlah Penggunaan	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)

Lampiran 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau Tahun 2017

Kabupaten	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kampar	205,176	532,935	2,597
Rokan Hulu	163,680	649,597	3,969
Pelalawan	117,179	492,150	4,200
Indragiri Hulu	53,891	216,218	4,012
Kuantan Singingi	62,035	171,591	2,766
Bengkalis	105,893	213,891	2,020
Rokan Hilir	157,504	515,287	3,272
Dumai	24,715	79,326	3,210
Siak	199,526	705,510	3,536
Indragiri Hilir	81,371	272,448	3,350
Pekanbaru	733	2,874	3,718
KepulauanMeranti	-	-	-
Jumlah	2.123,321	7,458,298	3,513

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir.2017

Lampiran 3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hilir (hektar), 2015.

Kecamatan	Luas Areal/Area			
	TBM	TM	TTR	Total
Kemuning	9.336	29.544	498	39.388
Keritang	6.997	17.767	249	24.983
Reteh	422	1.024	1.389	2.835
Sungai Batang	86	319	46	451
Enok	1.256	825	35	2.116
Tanah Merah	17	51	3	71
Kuala Indragiri	3	34	.	37
Concong	252	1.078	69	1.399
Tembilahan	125	198	14	337
Tembilahan hulu	45	257	33	335
Tempuling	2.190	3.016	14	5.220
Kempas	3.470	7.243	408	11.121
Batang Tuaka	527	2.081	145	2.753
Gaung Anak Serka	450	595	32	1.077
Gaung	4.260	3.350	184	7.794
Mandah	506	294	47	847
Keteman	14	22	19	55
Pelangiran	725	3.019	55	3.799
Teluk Belengkong	429	1.645	171	2.245
Pulau Burung	410	1.320	434	2.164
Jumlah/Total	31.490	73.692	3.845	109.027

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir 2015.

Lampiran 4. Biodata Petani Berdasarkan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Anggota (orang)	Pendidikan Petani	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Sumardi	29	4	SMP	Petani	10	3
2	Beno	29	4	Tidak Sekolah	Petani	10	1
3	Purwanto	30	5	SD	petani	10	2
4	Yusup	31	4	SD	petani	10	3
5	Sadiman	35	5	SD	petani	10	2
6	Suryadi	38	4	SMA	petani	10	1
7	Arif	38	5	SD	petani	10	3
8	Diki	39	4	SMP	petani	15	5
9	Fahri	39	5	SD	petani	15	4
10	Reno	45	6	SMA	petani	8	3
11	Mulyono	36	5	SD	petani	8	2
12	Sukardi	34	4	SD	petani	8	3
13	Supri	30	4	SD	petani	7	4
14	Misri	35	5	SD	petani	7	1
15	Fendi	37	6	SD	petani	7	2
16	Yono	32	5	SMA	petani	7	4
17	Amirudin	49	4	SMP	petani	12	3
18	Rahman	46	5	SD	petani	12	4
19	Siit	41	4	SD	petani	12	5
20	Kejal	50	6	SMA	petani	12	3
21	Bj Rana	50	5	SD	petani	8	3
22	Guntung	52	4	SMP	petani	8	3
23	Suri	45	5	SD	petani	8	3
24	Saba	50	4	SMP	petani	8	1
25	Tukimin	52	5	SD	petani	8	1
26	Udin	54	6	SMA	petani	6	1
27	Darno	55	6	SD	petani	6	2
28	Saleh	53	4	Tidak Sekolah	petani	6	1
29	Komar	48	6	SD	petani	6	2
30	Saip	40	6	SD	petani	6	3
31	Ardi	45	4	Tidak Sekolah	petani	6	3
32	Sugi	44	5	SMP	petani	6	2
33	Sokir	37	5	SMA	petani	20	2
34	Dalri	40	4	Tidak Sekolah	petani	20	3
35	Retno	55	6	SMA	petani	20	2
36	Silaban	55	5	SD	petani	20	2
37	Radi	53	6	SD	petani	20	1
38	Unir	44	5	SD	petani	20	3
39	Nandir	38	4	SMP	petani	20	3
40	Mashudi	38	4	SD	petani	15	5
41	Mamat	45	4	SD	petani	15	2
42	Artono	45	5	Tidak Sekolah	petani	15	1
43	Joyon	45	6	SMP	petani	15	3
44	Iman	55	5	Tidak Sekolah	petani	10	1
45	Tomo	61	4	SD	petani	10	1
	Jumlah	1942	217			502	112
	Rata-Rata	43,16	4,82			11,16	2,5

Lampiran 5 Biaya Penyusutan Jenis Alat Egrek Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen						
Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragir Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Egrek Sawit (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Egrek Sawit (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	1	210.000	60	3.500	1.166
2	1	1	210.000	60	3.500	3.500
3	2	1	210.000	60	3.500	1.750
4	3	1	210.000	60	3.500	1.666
5	2	1	210.000	60	3.500	1.750
6	1	1	210.000	60	3.500	3.500
7	3	1	210.000	60	3.500	1.666
8	5	1	210.000	60	3.500	700
9	4	1	210.000	60	3.500	875
10	3	1	210.000	60	3.500	1.666
11	2	1	210.000	60	3.500	1.750
12	3	1	210.000	60	3.500	1.666
13	4	1	210.000	60	3.500	875
14	1	1	210.000	60	3.500	3.500
15	2	1	210.000	60	3.500	1.750
16	4	1	210.000	60	3.500	875
17	3	1	210.000	60	3.500	1.666
18	4	1	210.000	60	3.500	875
19	5	1	210.000	60	3.500	700
20	3	1	210.000	60	3.500	1.666
21	3	1	210.000	60	3.500	1.666
22	3	1	210.000	60	3.500	1.666
23	3	1	210.000	60	3.500	1.666
24	1	1	210.000	60	3.500	3.500
25	1	1	210.000	60	3.500	3.500
26	1	1	210.000	60	3.500	3.500
27	2	1	210.000	60	3.500	1.750
28	1	1	210.000	60	3.500	3.500
29	2	1	210.000	60	3.500	1.750
30	3	1	210.000	60	3.500	1.666
31	3	1	210.000	60	3.500	1.666
32	2	1	210.000	60	3.500	1.750
33	2	1	210.000	60	3.500	1.750
34	3	1	210.000	60	3.500	1.666
35	2	1	210.000	60	3.500	1.750
36	2	1	210.000	60	3.500	1.750
37	1	1	210.000	60	3.500	1.500
38	3	1	210.000	60	3.500	1.666
39	3	1	210.000	60	3.500	1.666
40	5	1	210.000	60	3.500	700
41	2	1	210.000	60	3.500	1.750
42	1	1	210.000	60	3.500	1.500
43	3	1	210.000	60	3.500	1.666
44	1	1	210.000	60	3.500	1.500
45	1	1	210.000	60	3.500	1.500
Jumlah	112	45	9.450.000	2700	157.500	81.506
Rata-rata	2,5	1	210.000	60	3.500	1.811

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Jenis Alat Tojok Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tojok (Ha)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Tojok Sawit (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
2	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
3	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
4	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
5	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
6	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
7	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
8	5	2	80.000	60	2.666,67	533,33
9	4	2	80.000	60	2.666,67	666,67
10	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
11	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
12	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
13	4	2	80.000	60	2.666,67	666,67
14	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
15	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
16	4	2	80.000	60	2.666,67	666,67
17	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
18	4	2	80.000	60	2.666,67	666,67
19	5	2	80.000	60	2.666,67	533,33
20	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
21	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
22	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
23	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
24	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
25	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
26	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
27	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
28	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
29	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
30	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
31	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
32	2	2	80.000	60	2.666,67	888,89
33	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
34	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
35	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
36	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
37	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
38	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
39	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
40	5	2	80.000	60	2.666,67	533,33
41	2	2	80.000	60	2.666,67	1.333,33
42	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
43	3	2	80.000	60	2.666,67	888,89
44	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
45	1	2	80.000	60	2.666,67	2.666,67
Jumlah	112	90	3.600.000	2.700	120.000,15	6.204.447
Rata-rata	2,5	2	80.000	60	2.666,67	1.379

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Jenis Alat Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Dodos (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Dodos Sawit (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	1	120.000	24	5.000	1.666
2	1	1	120.000	24	5.000	5.000
3	2	1	120.000	24	5.000	2.500
4	3	1	120.000	24	5.000	1.666
5	2	1	120.000	24	5.000	2.500
6	1	1	120.000	24	5.000	5.000
7	3	1	120.000	24	5.000	1.666
8	5	1	120.000	24	5.000	1.000
9	4	1	120.000	24	5.000	1.250
10	3	1	120.000	24	5.000	1.666
11	2	1	120.000	24	5.000	2.500
12	3	1	120.000	24	5.000	1.666
13	4	1	120.000	24	5.000	1.250
14	1	1	120.000	24	5.000	5.000
15	2	1	120.000	24	5.000	2.500
16	4	1	120.000	24	5.000	1.250
17	3	1	120.000	24	5.000	1.666
18	4	1	120.000	24	5.000	1.250
19	5	1	120.000	24	5.000	1.000
20	3	1	120.000	24	5.000	1.666
21	3	1	120.000	24	5.000	1.666
22	3	1	120.000	24	5.000	1.666
23	3	1	120.000	24	5.000	1.666
24	1	1	120.000	24	5.000	5.000
25	1	1	120.000	24	5.000	5.000
26	1	1	120.000	24	5.000	5.000
27	2	1	120.000	24	5.000	2.500
28	1	1	120.000	24	5.000	5.000
29	2	1	120.000	24	5.000	2.500
30	3	1	120.000	24	5.000	1.666
31	3	1	120.000	24	5.000	1.666
32	2	1	120.000	24	5.000	2.500
33	2	1	120.000	24	5.000	2.500
34	3	1	120.000	24	5.000	1.666
35	2	1	120.000	24	5.000	2.500
36	2	1	120.000	24	5.000	2.500
37	1	1	120.000	24	5.000	5.000
38	3	1	120.000	24	5.000	1.666
39	3	1	120.000	24	5.000	1.666
40	5	1	120.000	24	5.000	1.000
41	2	1	120.000	24	5.000	2.500
42	1	1	120.000	24	5.000	5.000
43	3	1	120.000	24	5.000	1.666
44	1	1	120.000	24	5.000	5.000
45	1	1	120.000	24	5.000	5.000
Jumlah	112	45	5.400.000	1.080	225.000	117.156
Rata-rata	2,5	1	120.000	24	5.000	2.603

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Jenis Alat Kereta Dorong Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat Kereta Dorong (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Kereta Dorong (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
2	1	2	520.000	96	10.833,33	10.833,33
3	2	2	520.000	96	10.833,33	5.416,66
4	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
5	2	2	520.000	96	10.833,33	5.416,66
6	1	1	520.000	96	5.416,66	5.416,66
7	3	2	520.000	96	10.833,33	3.611,11
8	5	2	520.000	96	10.833,33	2.166,66
9	4	2	520.000	96	10.833,33	2.708,33
10	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
11	2	1	520.000	96	5.416,66	2.708,33
12	3	2	520.000	96	10.833,33	3.166,66
13	4	1	520.000	96	5.416,66	1.354,16
14	1	2	520.000	96	10.833,33	10.833,33
15	2	1	520.000	96	5.416,66	2.708,33
16	4	2	520.000	96	10.833,33	2.708,33
17	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
18	4	2	520.000	96	10.833,33	2.708,33
19	5	1	520.000	96	5.416,66	1.083,33
20	3	2	520.000	96	10.833,33	3.611,11
21	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
22	3	2	520.000	96	10.833,33	3.611,11
23	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
24	1	2	520.000	96	10.833,33	108.333,33
25	1	1	520.000	96	5.416,66	5.416,66
26	1	2	520.000	96	10.833,33	10.833,33
27	2	1	520.000	96	5.416,66	2.416,66
28	1	2	520.000	96	10.833,33	10.833,33
29	2	1	520.000	96	5.416,66	2.416,66
30	3	2	520.000	96	10.833,33	3.611,11
31	3	1	520.000	96	5.416,66	1.805,55
32	2	2	520.000	96	10.833,33	5.416,66
33	2	1	520.000	96	5.416,66	2.708,33
34	3	2	520.000	96	10.833,33	3.611,66
35	2	1	520.000	96	5.416,33	2.708,33
36	2	2	520.000	96	10.833,33	5.416,66
37	1	2	520.000	96	10.833,33	10.833,33
38	3	1	520.000	96	5.416,33	1.805,55
39	3	1	520.000	96	5.416,33	1.805,55
40	5	1	520.000	96	5.416,33	1.083,33
41	2	1	520.000	96	5.416,33	2.708,33
42	1	1	520.000	96	5.416,33	5.416,66
43	3	1	520.000	96	5.416,33	1.805,55
44	1	1	520.000	96	5.416,33	5.416,66
45	1	1	520.000	96	5.416,33	5.416,66
Jumlah	112	65	23.400.000	4320	352.080,13	282.715,62
Rata-rata	2,5	1,4	520.000	96	7.824,00	6.283

Lampiran 9, Biaya Penyusutan Jenis Alat Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hand Sprayer (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Hand Sprayer Kelapa Sawit (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
2	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
3	2	1	220.000	60	3.666,67	1.883,33
4	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
5	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
6	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
7	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
8	5	1	220.000	60	3.666,67	733,33
9	4	1	220.000	60	3.666,67	916,67
10	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
11	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
12	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
13	4	1	220.000	60	3.666,67	916,67
14	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
15	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
16	4	1	220.000	60	3.666,67	916,67
17	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
18	4	1	220.000	60	3.666,67	916,67
19	5	1	220.000	60	3.666,67	733,33
20	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
21	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
22	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
23	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
24	1	1	220.000	60	3.666,67	1.666,67
25	1	1	220.000	60	3.666,67	1.666,67
26	1	1	220.000	60	3.666,67	1.666,67
27	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
28	1	1	220.000	60	3.666,67	1.666,67
29	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
30	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
31	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
32	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
33	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
34	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
35	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
36	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
37	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
38	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
39	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
40	5	1	220.000	60	3.666,67	733,33
41	2	1	220.000	60	3.666,67	1.833,33
42	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
43	3	1	220.000	60	3.666,67	1.222,22
44	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
45	1	1	220.000	60	3.666,67	3.666,67
Jumlah	112	45	9.900.000	2.700	165.000,15	77.972,19
Rata-rata	2,5	1	220.000	60	3.666,67	1.733

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul Pada Usahatani Kelapa Sawit di						
Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp/Ha/Bualan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	2	90.000	60	3.000	1.000
2	1	2	90.000	60	3.000	3.000
3	2	2	90.000	60	3.000	1.500
4	3	2	90.000	60	3.000	1.000
5	2	2	90.000	60	3.000	1.500
6	1	2	90.000	60	3.000	3.000
7	3	2	90.000	60	3.000	1.000
8	5	2	90.000	60	3.000	600
9	4	2	90.000	60	3.000	750
10	3	2	90.000	60	3.000	1.000
11	2	2	90.000	60	3.000	1.500
12	3	2	90.000	60	3.000	1.000
13	4	2	90.000	60	3.000	750
14	1	2	90.000	60	3.000	3.000
15	2	2	90.000	60	3.000	1.500
16	4	2	90.000	60	3.000	750
17	3	2	90.000	60	3.000	1.000
18	4	2	90.000	60	3.000	1.000
19	5	2	90.000	60	3.000	600
20	3	2	90.000	60	3.000	1.000
21	3	2	90.000	60	3.000	1.000
22	3	2	90.000	60	3.000	1.000
23	3	2	90.000	60	3.000	1.000
24	1	2	90.000	60	3.000	3.000
25	1	2	90.000	60	3.000	3.000
26	1	2	90.000	60	3.000	3.000
27	2	2	90.000	60	3.000	1.500
28	1	2	90.000	60	3.000	3.000
29	2	2	90.000	60	3.000	1.500
30	3	2	90.000	60	3.000	1.000
31	3	2	90.000	60	3.000	1.000
32	2	2	90.000	60	3.000	1.500
33	2	2	90.000	60	3.000	1.500
34	3	2	90.000	60	3.000	1.000
35	2	2	90.000	60	3.000	1.500
36	2	2	90.000	60	3.000	1.500
37	1	2	90.000	60	3.000	3.000
38	3	2	90.000	60	3.000	1.000
39	3	2	90.000	60	3.000	1.000
40	5	2	90.000	60	3.000	600
41	2	2	90.000	60	3.000	1.500
42	1	2	90.000	60	3.000	3.000
43	3	2	90.000	60	3.000	1.000
44	1	2	90.000	60	3.000	3.000
45	1	2	90.000	60	3.000	3.000
Jumlah	112	90	4.050.000	2.700	135.000	70.550
Rata-rata	2,5	2	90.000	60	3.000	1.568

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Jenis Alat Mesin Rumput Pada Usahatani Kelapa Sawit						
di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Mesin Rumput (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan Mesin Rumput (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7(6:2)
1	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
2	1	0	0	0	0	0
3	2	0	0	0	0	0
4	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
5	2	0	0	0	0	0
6	1	0	0	0	0	0
7	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
8	5	2	1.800.000	60	60.000	12.000
9	4	1	1.800.000	60	30.000	7.500
10	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
11	2	0	0	0	0	0
12	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
13	4	1	1.800.000	60	30.000	7.500
14	1	0	0	0		0
15	2	0	0	0		0
16	4	1	1.800.000	60	30.000	7.500
17	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
18	4	1	1.800.000	60	30.000	7.500
19	5	1	1.800.000	60	60.000	12.000
20	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
21	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
22	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
23	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
24	1	0	0	0	0	0
25	1	0	0	0	0	0
26	1	0	0	0	0	0
27	2	0	0	0	0	0
28	1	0	0	0	0	0
29	2	0	0	0	0	0
30	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
31	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
32	2	0	0	0	0	0
33	2	0	0	0	0	0
34	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
35	2	0	0	0	0	0
36	2	0	0	0	0	0
37	1	0	0	0	0	0
38	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
39	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
40	5	2	1.800.000	60	60.000	12.000
41	2	0	0	0	0	0
42	1	0	0	0	0	0
43	3	1	1.800.000	60	30.000	10.000
44	1	0	0	0	0	0
45	1	0	0	0	0	0
Jumlah	112	25	41.400.000	1380	780.000	226.000
Rata-rata	2,5	0,6	920.000	30,7	18.140	5.022

Lampiran 12. Total Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir								
No	Egrek (Rp/Ha/ Bulan)	Tojok (Rp/Ha/ Bulan)	Dodos (Rp/Ha/ Bulan)	Kereta Dorong (Rp/Ha/ Bulan)	Hand Sprayer (Rp/Ha/ Bulan)	Cangkul (Rp/ Ha/Bulan)	Mesin Rumput (Rp/Ha /Bulan)	Jumlah Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6	7	8	7=(2+3+4+5+6+7+8)
1	1.166	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	17.749
2	3.500	2.666,67	5.000	10.833,33	3.666,67	3.000	0	28.667
3	1.750	1.333,33	2.500	5.416,66	1.883,33	1.500	0	14.383
4	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
5	1.750	1.333,33	2.500	5.416,66	1.833,33	1.500	0	14.333
6	3.500	2.666,67	5.000	5.416,66	3.666,67	3.000	0	23.250
7	1.666	888,89	1.666	3.611,11	1.222,22	1.000	10.000	20.054
8	700	533,33	1.000	2.166,66	733,33	600	12.000	17.733
9	875	666,67	1.250	2.708,33	916,67	750	7.500	14.667
10	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
11	1.750	1.333,33	2.500	2.708,33	1.833,33	1.500	0	11.625
12	1.666	888,89	1.666	3.166,66	1.222,22	1.000	10.000	19.610
13	875	666,67	1.250	1.354,16	916,67	750	7.500	13.313
14	3.500	2.666,67	5.000	10.833,33	3.666,67	3.000	0	28.667
15	1.750	1.333,33	2.500	2.708,33	1.833,33	1.500	0	11.625
16	875	666,67	1.250	2.708,33	916,67	750	7.500	14.667
17	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
18	875	666,67	1.250	2.708,33	916,67	1.000	7.500	14.917
19	700	533,33	1.000	1.083,33	733,33	600	12.000	16.650
20	1.666	888,89	1.666	3.611,11	1.222,22	1.000	10.000	20.054
21	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
22	1.666	888,89	1.666	3.611,11	1.222,22	1.000	10.000	20.054
23	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
24	3.500	2.666,67	5.000	108.333,33	1.666,67	3.000	0	124.167
25	3.500	2.666,67	5.000	5.416,66	1.666,67	3.000	0	21.250
26	3.500	2.666,67	5.000	10.833,33	1.666,67	3.000	0	26.667
27	1.750	1.333,33	2.500	2.416,66	1.833,33	1.500	0	11.333
28	3.500	2.666,67	5.000	10.833,33	1.666,67	3.000	0	26.667
29	1.750	1.333,33	2.500	2.416,66	1.833,33	1.500	0	11.333
30	1.666	888,89	1.666	3.611,11	1.222,22	1.000	10.000	20.054
31	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
32	1.750	888,89	2.500	5.416,66	1.833,33	1.500	0	13.889
33	1.750	1.333,33	2.500	2.708,33	1.833,33	1.500	0	11.625
34	1.666	888,89	1.666	3.611,66	1.222,22	1.000	10.000	20.055
35	1.750	1.333,33	2.500	2.708,33	1.833,33	1.500	0	11.625
36	1.750	1.333,33	2.500	5.416,66	1.833,33	1.500	0	14.333
37	1.500	2.666,67	5.000	10.833,33	3.666,67	3.000	0	26.667
38	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
39	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
40	700	533,33	1.000	1.083,33	733,33	600	12.000	16.650
41	1.750	1.333,33	2.500	2.708,33	1.833,33	1.500	0	11.625
42	1.500	2.666,67	5.000	5.416,66	3.666,67	3.000	0	21.250
43	1.666	888,89	1.666	1.805,55	1.222,22	1.000	10.000	18.249
44	1.500	2.666,67	5.000	5.416,66	3.666,67	3.000	0	21.250
45	1.500	2.666,67	5.000	5.416,66	3.666,67	3.000	0	21.250
Jumlah	81.506	6.204.447	117.156	282.715,62	77.972,19	70.550	226.000	917.944
Rata-rata	1.811	1.379	2.603	6.283	1.733	1.568	5.022	20.399

Lampiran 13. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan					
Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir					
No	Luas Lahan (Ha)	Herbisida (Liter/Bulan)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(3x4)	6=(5:2)
1	3	6	70.000	420.000	140.000
2	1	2	70.000	140.000	140.000
3	2	4	70.000	280.000	140.000
4	3	6	70.000	420.000	140.000
5	2	4	70.000	280.000	140.000
6	1	2	70.000	140.000	140.000
7	3	6	70.000	420.000	140.000
8	5	10	70.000	700.000	140.000
9	4	8	70.000	560.000	140.000
10	3	6	70.000	420.000	140.000
11	2	4	70.000	280.000	140.000
12	3	6	70.000	420.000	140.000
13	4	8	70.000	560.000	140.000
14	1	2	70.000	140.000	140.000
15	2	4	70.000	280.000	140.000
16	4	8	70.000	560.000	140.000
17	3	6	70.000	420.000	140.000
18	4	8	70.000	560.000	140.000
19	5	10	70.000	700.000	140.000
20	3	6	70.000	420.000	140.000
21	3	6	70.000	420.000	140.000
22	3	6	70.000	420.000	140.000
23	3	6	70.000	420.000	140.000
24	1	2	70.000	140.000	140.000
25	1	2	70.000	140.000	140.000
26	1	2	70.000	140.000	140.000
27	2	4	70.000	280.000	140.000
28	1	2	70.000	140.000	140.000
29	2	4	70.000	280.000	140.000
30	3	6	70.000	420.000	140.000
31	3	6	70.000	420.000	140.000
32	2	4	70.000	280.000	140.000
33	2	4	70.000	280.000	140.000
34	3	6	70.000	420.000	140.000
35	2	4	70.000	280.000	140.000
36	2	4	70.000	280.000	140.000
37	1	2	70.000	140.000	140.000
38	3	6	70.000	420.000	140.000
39	3	6	70.000	420.000	140.000
40	5	10	70.000	700.000	140.000
41	2	4	70.000	280.000	140.000
42	1	2	70.000	140.000	140.000
43	3	6	70.000	420.000	140.000
44	1	2	70.000	140.000	140.000
45	1	2	70.000	140.000	140.000
Jumlah	112	224	3.150.000	15.680.000	6.300.000
Rata-rata	2,5	5,0	70.000	348.444	140.000

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen					
Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir					
No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Ha/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Ha/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5=(3x4)	6=(5:2)
1	3	3.000	300	900.000	300.000
2	1	1.000	0	0	0
3	2	2.000	0	0	0
4	3	3.000	300	900.000	300.000
5	2	2.000	0	0	0
6	1	1.000	0	0	0
7	3	3.000	300	900.000	300.000
8	5	5.000	300	1.500.000	300.000
9	4	4.000	300	1.200.000	300.000
10	3	3.000	300	900.000	300.000
11	2	2.000	0	0	0
12	3	3.000	300	900.000	300.000
13	4	4.000	300	1.200.000	300.000
14	1	1.000	0	0	0
15	2	2.000	0	0	0
16	4	4.000	300	1.200.000	300.000
17	3	3.000	0	900.000	300.000
18	4	4.000	300	1.200.000	300.000
19	5	5.000	300	1.500.000	300.000
20	3	3.000	300	900.000	300.000
21	3	3.000	300	900.000	300.000
22	3	3.000	300	900.000	300.000
23	3	3.000	300	900.000	300.000
24	1	1.000	0	0	0
25	1	1.000	0	0	0
26	1	1.000	0	0	0
27	2	2.000	0	0	0
28	1	1.000	0	0	0
29	2	2.000	0	0	0
30	3	3.000	300	900.000	300.000
31	3	3.000	300	900.000	300.000
32	2	2.000	0	0	0
33	2	2.000	0	0	0
34	3	3.000	300	900.000	300.000
35	2	2.000	0	0	0
36	2	2.000	0	0	0
37	1	1.000	0	0	0
38	3	3.000	300	900.000	300.000
39	3	3.000	300	900.000	300.000
40	5	5.000	300	1.500.000	300.000
41	2	2.000	0	0	0
42	1	1.000	0	0	0
43	3	3.000	300	900.000	300.000
44	1	1.000	0	0	0
45	1	1.000	0	0	0
Jumlah	112	112.000	6.600	23.700.000	6.900.000
Rata-rata	2,5	2.489	300	900.000	300.000

Lampiran 15. Biaya Penggunaan Pupuk NPK Majemuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/Bulan)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(3x4)	6(5:2)
1	3	408	5.000	2.040.000	680.000
2	1	136	5.000	680.000	680.000
3	2	272	5.000	1.360.000	680.000
4	3	408	5.000	1.040.000	680.000
5	2	272	5.000	1.360.000	680.000
6	1	136	5.000	680.000	680.000
7	3	408	5.000	2.040.000	680.000
8	5	680	5.000	3.400.000	680.000
9	4	544	5.000	2.720.000	680.000
10	3	408	5.000	2.040.000	680.000
11	2	272	5.000	1.360.000	680.000
12	3	408	5.000	2.040.000	680.000
13	4	544	5.000	2.720.000	680.000
14	1	136	5.000	680.000	680.000
15	2	272	5.000	1.360.000	680.000
16	4	544	5.000	2.720.000	680.000
17	3	408	5.000	2.040.000	680.000
18	4	544	5.000	2.720.000	680.000
19	5	680	5.000	3.400.000	680.000
20	3	408	5.000	2.040.000	680.000
21	3	408	5.000	2.040.000	680.000
22	3	408	5.000	2.040.000	680.000
23	3	408	5.000	2.040.000	680.000
24	1	136	5.000	680.000	680.000
25	1	136	5.000	680.000	680.000
26	1	136	5.000	680.000	680.000
27	2	272	5.000	1.360.000	680.000
28	1	136	5.000	680.000	680.000
29	2	272	5.000	1.360.000	680.000
30	3	408	5.000	2.040.000	680.000
31	3	408	5.000	2.040.000	680.000
32	2	272	5.000	1.360.000	680.000
33	2	272	5.000	1.360.000	680.000
34	3	408	5.000	2.040.000	680.000
35	2	272	5.000	1.360.000	680.000
36	2	272	5.000	1.360.000	680.000
37	1	136	5.000	680.000	680.000
38	3	408	5.000	2.040.000	680.000
39	3	408	5.000	2.040.000	680.000
40	5	680	5.000	3.400.000	680.000
41	2	272	5.000	1.360.000	680.000
42	1	136	5.000	680.000	680.000
43	3	408	5.000	2.040.000	680.000
44	1	136	5.000	680.000	680.000
45	1	136	5.000	680.000	680.000
Jumlah	112	15232	225.000	75.160.000	30.600.000
Rata-rata	2,5	338,489	5.000	1.670.222	680.000

Lampiran 16. Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Selensen Kecamatan

Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit Kelapa Sawit (Batang)	Harga Bibit (Rp/Batang)	Lama Produksi (Bulan)	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=(6:2)
1	3	336	7.000	240	9.800	3.266
2	1	112	7.000	240	3.266	3.266
3	2	224	7.000	240	6.533	3.266
4	3	336	7.000	240	9.800	3.266
5	2	224	7.000	240	6.533	3.266
6	1	112	7.000	240	3.266	3.266
7	3	336	7.000	240	9.800	3.266
8	5	560	7.000	240	16.333	3.266
9	4	448	7.000	240	13.066	3.266
10	3	336	7.000	240	9.800	3.266
11	2	224	7.000	240	6.533	3.266
12	3	336	7.000	240	9.800	3.266
13	4	448	7.000	240	13.066	3.266
14	1	112	7.000	240	3.266	3.266
15	2	224	7.000	240	6.533	3.266
16	4	448	7.000	240	13.066	3.266
17	3	336	7.000	240	9.800	3.266
18	4	448	7.000	240	13.066	3.266
19	5	560	7.000	240	16.333	3.266
20	3	336	7.000	240	9.800	3.266
21	3	336	7.000	240	9.800	3.266
22	3	336	7.000	240	9.800	3.266
23	3	336	7.000	240	9.800	3.266
24	1	112	7.000	240	3.266	3.266
25	1	112	7.000	240	3.266	3.266
26	1	112	7.000	240	3.266	3.266
27	2	224	7.000	240	6.533	3.266
28	1	112	7.000	240	3.266	3.266
29	2	224	7.000	240	6.533	3.266
30	3	336	7.000	240	9.800	3.266
31	3	336	7.000	240	9.800	3.266
32	2	224	7.000	240	6.533	3.266
33	2	224	7.000	240	6.533	3.266
34	3	336	7.000	240	9.800	3.266
35	2	224	7.000	240	6.533	3.266
36	2	224	7.000	240	6.533	3.266
37	1	112	7.000	240	3.266	3.266
38	3	336	7.000	240	9.800	3.266
39	3	336	7.000	240	9.800	3.266
40	5	560	7.000	240	16.333	3.266
41	2	224	7.000	240	6.533	3.266
42	1	112	7.000	240	3.266	3.266
43	3	336	7.000	240	9.800	3.266
44	1	112	7.000	240	3.266	3.266
45	1	112	7.000	240	3.266	3.266
Jumlah	112	12.544	315.000	10.800	365.852	146.970
Rata-rata	2,5	278,756	7.000	240	8.130	3.266

**Lampiran 17. Biaya Bensin Pada Penggunaan Mesin Rumput Usahatani Kelapa Sawit
di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bensin (Liter/Bulan)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	Jumlah Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(3x4)	6(6:2)
1	3	9	10.000	90.000	30.000
2	1	3	10.000	30.000	30.000
3	2	6	10.000	60.000	30.000
4	3	9	10.000	90.000	30.000
5	2	6	10.000	60.000	30.000
6	1	3	10.000	30.000	30.000
7	3	9	10.000	90.000	30.000
8	5	15	10.000	150.000	30.000
9	4	12	10.000	120.000	30.000
10	3	9	10.000	90.000	30.000
11	2	6	10.000	60.000	30.000
12	3	9	10.000	90.000	30.000
13	4	12	10.000	120.000	30.000
14	1	3	10.000	30.000	30.000
15	2	6	10.000	60.000	30.000
16	4	12	10.000	120.000	30.000
17	3	9	10.000	90.000	30.000
18	4	12	10.000	120.000	30.000
19	5	15	10.000	150.000	30.000
20	3	9	10.000	90.000	30.000
21	3	9	10.000	90.000	30.000
22	3	9	10.000	90.000	30.000
23	3	9	10.000	90.000	30.000
24	1	3	10.000	30.000	30.000
25	1	3	10.000	30.000	30.000
26	1	3	10.000	30.000	30.000
27	2	6	10.000	60.000	30.000
28	1	3	10.000	30.000	30.000
29	2	6	10.000	60.000	30.000
30	3	9	10.000	90.000	30.000
31	3	9	10.000	90.000	30.000
32	2	6	10.000	60.000	30.000
33	2	6	10.000	60.000	30.000
34	3	9	10.000	90.000	30.000
35	2	6	10.000	60.000	30.000
36	2	6	10.000	60.000	30.000
37	1	3	10.000	30.000	30.000
38	3	9	10.000	90.000	30.000
39	3	9	10.000	90.000	30.000
40	5	15	10.000	150.000	30.000
41	2	6	10.000	60.000	30.000
42	1	3	10.000	30.000	30.000
43	3	9	10.000	90.000	30.000
44	1	3	10.000	30.000	30.000
45	1	3	10.000	30.000	30.000
Jumlah	112	336	450.000	3.360.000	1.350.000
Rata-rata	2,5	7,5	10.000	74.667	30.000

Lampiran 18. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen						
Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir						
No	Herbisida (Rp/Ha/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Pupuk NPK Majemuk (Rp/Ha/Bulan)	Jumlah Biaya (Rp/Ha/Bulan)	Biaya Bensin (Rp/Ha/Bulan)	Jumlah Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6	7=(2+3+4+5+6)
1	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
2	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
3	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
4	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
5	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
6	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
7	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
8	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
9	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
10	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
11	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
12	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
13	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
14	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
15	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
16	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
17	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
18	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
19	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
20	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
21	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
22	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
23	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
24	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
25	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
26	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
27	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
28	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
29	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
30	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
31	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
32	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
33	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
34	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
35	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
36	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
37	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
38	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
39	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
40	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
41	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
42	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
43	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266
44	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
45	140.000	0	680.000	3.266	30.000	853.266
Jumlah	6.300.000	6.900.000	30.600.000	146.970	1.350.000	45.296.970
Rata-rata	140.000	300.000	680.000	3.266	30.000	1.153.266

Lampiran 19. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir			
No	Biaya Tetap (Rp/Ha/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4=(2+3)
1	17.749	1.153.266	1.171.015
2	28.667	853.266	881.933
3	14.383	843.266	857.649
4	18.249	1.153.266	1.171.515
5	14.333	853.266	867.599
6	23.250	853.266	876.516
7	20.054	1.153.266	1.173.320
8	17.733	1.153.266	1.170.999
9	14.667	1.153.266	1.167.933
10	18.249	1.153.266	1.171.515
11	11.625	853.266	864.891
12	19.610	1.153.266	1.172.876
13	13.313	1.153.266	1.166.579
14	28.667	853.266	881.933
15	11.625	853.266	864.891
16	14.667	1.153.266	1.167.933
17	18.249	1.153.266	1.171.515
18	14.917	1.153.266	1.168.183
19	16.650	1.153.266	1.169.916
20	20.054	1.153.266	1.173.320
21	18.249	1.153.266	1.171.515
22	20.054	1.153.266	1.173.320
23	18.249	1.153.266	1.171.515
24	124.167	853.266	977.433
25	21.250	853.266	874.516
26	26.667	853.266	879.933
27	11.333	853.266	864.599
28	26.667	853.266	879.933
29	11.333	853.266	864.599
30	20.054	1.153.266	1.173.320
31	18.249	1.153.266	1.171.515
32	13.889	853.266	867.155
33	11.625	853.266	864.891
34	20.055	1.153.266	1.173.321
35	11.625	853.266	864.891
36	14.333	853.266	867.599
37	26.667	853.266	879.933
38	18.249	1.153.266	1.171.515
39	18.249	1.153.266	1.171.515
40	16.650	1.153.266	1.169.916
41	11.625	853.266	864.891
42	21.250	853.266	874.516
43	18.249	1.153.266	1.171.515
44	21.250	853.266	874.516
45	21.250	853.266	874.516
Jumlah	917.944	45.286.970	46.204.919
Rata-rata	20.339	1.153.266	1.173.605

Lampiran 20. Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan**Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Bulan/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	4	5	6=(4x5)
1	3	3.000	2.000	6.000.000
2	1	1.000	2.000	2.000.000
3	2	2.000	2.000	4.000.000
4	3	3.000	2.000	6.000.000
5	2	2.000	2.000	4.000.000
6	1	1.000	2.000	2.000.000
7	3	3.000	2.000	6.000.000
8	5	5.000	2.000	10.000.000
9	4	4.000	2.000	8.000.000
10	3	3.000	2.000	6.000.000
11	2	2.000	2.000	4.000.000
12	3	3.000	2.000	6.000.000
13	4	4.000	2.000	8.000.000
14	1	1.000	2.000	2.000.000
15	2	2.000	2.000	4.000.000
16	4	4.000	2.000	8.000.000
17	3	3.000	2.000	6.000.000
18	4	4.000	2.000	8.000.000
19	5	5.000	2.000	10.000.000
20	3	3.000	2.000	6.000.000
21	3	3.000	2.000	6.000.000
22	3	3.000	2.000	6.000.000
23	3	3.000	2.000	6.000.000
24	1	1.000	2.000	2.000.000
25	1	1.000	2.000	2.000.000
26	1	1.000	2.000	2.000.000
27	2	2.000	2.000	4.000.000
28	1	1.000	2.000	2.000.000
29	2	2.000	2.000	4.000.000
30	3	3.000	2.000	6.000.000
31	3	3.000	2.000	6.000.000
32	2	2.000	2.000	4.000.000
33	2	2.000	2.000	4.000.000
34	3	3.000	2.000	6.000.000
35	2	2.000	2.000	4.000.000
36	2	2.000	2.000	4.000.000
37	1	1.000	2.000	2.000.000
38	3	3.000	2.000	6.000.000
39	3	3.000	2.000	6.000.000
40	5	5.000	2.000	10.000.000
41	2	2.000	2.000	4.000.000
42	1	1.000	2.000	2.000.000
43	3	3.000	2.000	6.000.000
44	1	1.000	2.000	2.000.000
45	1	1.000	2.000	2.000.000
Jumlah	112	112.000	90	224.000.000
Rata-Rata	2,5	2.489	2.000	4.978.000

Lampiran 21. Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan

Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir				
No	Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)	R/C
1	2	3	4=(2-3)	5=(2:3)
1	6.000.000	1.171.015	4.828.985	5,1
2	2.000.000	881.933	1.118.067	2,3
3	4.000.000	857.649	3.142.351	4,7
4	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
5	4.000.000	867.599	3.132.401	4,6
6	2.000.000	876.516	1.123.484	2,3
7	6.000.000	1.173.320	4.826.680	5,1
8	10.000.000	1.170.999	8.829.001	8,5
9	8.000.000	1.167.933	6.832.067	6,8
10	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
11	4.000.000	864.891	3.135.109	4,6
12	6.000.000	1.172.876	4.827.124	5,1
13	8.000.000	1.166.579	6.833.421	6,9
14	2.000.000	881.933	1.118.067	2,3
15	4.000.000	864.891	3.135.109	4,6
16	8.000.000	1.167.933	6.832.067	6,8
17	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
18	8.000.000	1.168.183	6.831.817	6,8
19	10.000.000	1.169.916	8.830.084	8,5
20	6.000.000	1.173.320	4.826.680	5,1
21	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
22	6.000.000	1.173.320	4.826.680	5,1
23	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
24	2.000.000	977.433	1.022.567	2,0
25	2.000.000	874.516	1.125.484	2,3
26	2.000.000	879.933	1.120.067	2,3
27	4.000.000	864.599	3.135.401	4,6
28	2.000.000	879.933	1.120.067	2,3
29	4.000.000	864.599	3.135.401	4,6
30	6.000.000	1.173.320	4.826.680	5,1
31	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
32	4.000.000	867.155	3.132.845	4,6
33	4.000.000	864.891	3.135.109	4,6
34	6.000.000	1.173.321	4.826.679	5,1
35	4.000.000	864.891	3.135.109	4,6
36	4.000.000	867.599	3.132.401	4,6
37	2.000.000	879.933	1.120.067	2,3
38	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
39	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
40	10.000.000	1.169.916	8.830.084	8,5
41	4.000.000	864.891	3.135.109	4,6
42	2.000.000	874.516	1.125.484	2,3
43	6.000.000	1.171.515	4.828.485	5,1
44	2.000.000	874.516	1.125.484	2,3
45	2.000.000	874.516	1.125.484	2,3
Jumlah	224.000.000	46.204.919	177.795.081	4,8
Rata-rata	4.978.000	1.173.605	3.804.395	4,24

Lampiran 22. Analisis Pendapatan Finansil Usahatani Kelapa Sawit Berdasarkan Uji R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} \frac{\text{TR}}{\text{TC}} = \frac{4.978.000}{1.173.605}$$

$$= 4,24$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

TC = Total Cost atau Total Biaya

Artinya : Setiap Pengeluaran Produksi Rp. 1, maka akan memperoleh penerimaan Rp. 4.24

